

EKSISTENSI KITAB *SUBUL AL-SAL M* SEBAGAI SYARAH KITAB *BUL GH AL-MAR M*

Ahmad Bastari

Dosen Jurusan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Abstrak

Subul al-sal m merupakan kitab syarah *Bul gh al-mar m* yang paling populer. Ia juga merupakan salah satu kitab syarah hadits yang paling banyak dikaji di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam akan kitab *Bul gh al-mar m* yang notabene merupakan salah satu kitab hadits yang paling banyak dikaji di Indonesia. Secara konklusif, ditinjau dari sudut pandang madzhab, kitab *Subul al-sal m* merupakan salah satu kitab lintas madzhab yang meng-counter keempat madzhab, seperti halnya *Bidayah al-Mujtahid*-nya Ibn Rusyd.

Kata Kunci:

A. Pendahuluan

Hadits merupakan salah satu sumber utama hukum Islam di samping al-Qur'an. Untuk mengambil sesuatu hal yang terkandung dalam hadits, mutlak seseorang haruslah merujuk kepada kitab-kitab hadits yang telah banyak disusun oleh banyak ulama' hadits, seperti *kutub al-tis'ah* dan lain sebagainya. Namun sebagian besar di antara kitab-kitab hadits tersebut adalah masih dalam bentuk kumpulan hadits-hadits yang hanya mencantumkan hadits disertai dengan status kualitasnya tanpa disertai dengan penjelasan tentang hadits tersebut. Oleh karena itulah, guna memudahkan untuk mengambil intisari kandungan hadits dengan tepat, maka para ulama' banyak yang menyusun kitab *syarah hadits*.

Kitab *syarah hadits* sangat banyak dan beragam, bahkan sebuah kitab hadits dapat mempunyai *syarah* lebih dari satu jenis kitab *syarah*. *Bul gh al-mar m* karya Ibn al-Hajar al-'Asqolani yang menghimpun hadits-hadits dalam bidang fiqih mempunyai setidaknya dua kitab *syarah*, salah satunya adalah *subul al-sal m* karya Imam al-Shon'ani.

B. Selayang Pandang Tentang Kitab *Bul gh al-Mar m* dan Kitab *Subul al-Sal m*

Bul gh al-mar m adalah kitab yang di dalamnya al-Hafizh Ibnu Hajar mengumpulkan seluruh hadits yang oleh ahli-ahli fiqih dijadikan sebagai sumber hukum fiqih yang menjelaskan apa yang telah di-*takhrij* oleh imam-imam hadits, seperti Bukhori, Muslim,

Malik, Abu Daud, dan lainnya, sebagai penjelas derajat hadits, baik dari segi shahihnya, hasannya, maupun lemahnya, yang disusun menurut bab-bab fiqih, termasuk di akhir kitab terkandung pembagian penting tentang adab, akhlak, dzikir, dan doa.

Maka datanglah Muhammad bin Isma' l al-Am r al-Yamani Ash-Shan' ni, dan menjelaskan kitab itu. Maka ia menerangkan bahasanya dan sebab-sebab *didho'if*-kannya oleh al-Hafizh Ibnu Hajar, sebab-sebab dianggapnya *munkar*, sebab-sebab diragukannya, atau sebab-sebab dicacatkannya, dan lain sebagainya. Dan ia menyebutkan hadits yang dijadikan dalil hukum fiqih, dan apa yang disampaikan oleh pembesar-pembesar mujtahidin, baik sahabat, tabi'in, maupun para Imam madzhab, termasuk orang-orang yang datang setelah mereka, sebagai penjelas atas bermacam-macamnya perbedaan berikut dalilnya, kemudian memutuskan di antara mereka dengan benar dengan berlandaskan al-Quran dan as-Sunnah tanpa memihak kepada salah satu madzhab. Yang demikian itu karena bertujuan mengamalkan ayat al-Quran, "*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*"(QS. An-Nisa': 65), dan ayat al-Quran, "*Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata.* (QS. Al-Ahzab: 36), karena yang diharapkan dari keimanan adalah mencari hukum kepada Rasulullah saw dalam setiap perbedaan, khususnya perbedaan di kalangan ahli fiqih di mana merekalah yang mengonsepan hukum-hukum ibadah dan muamalah. Dan tidak cukup seseorang hanya mengupas hukum-hukum dengan sedetil-detilnya, namun harus disertai ketundukan jiwa untuk melaksanakan hukum tersebut, sebagaimana yang diperintahkan Dzat Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana yang diperjelas dalam dalil kedua di atas, bahwa barangsiapa yang ber-*tahkim* kepada selain Allah dan Rasul-Nya, maka ia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya, dan ia telah sesat. Hal ini menjadi tugas penting yang harus diperhatikan oleh ulama dan orang-orang yang memiliki kedudukan penting, khususnya Mesir yang menjadi pusat kajian Islam, yang di sana terdapat universitas Al-Azhar. Mereka harus menyampaikan ide-ide

Al-Dzikra Vol. X No. 1 Januari-Juni Tahun 2016

ahli fiqh mengenai al-Qur'an dan as-Sunnah. Maka apa yang sesuai dengan kedua kitab tersebut silakan diambil, adapun yang menyimpang silakan ditinggalkan. Demikian itu tanpa bermaksud meremehkan kualitas imam-imam madzhab, namun dalam hal ini harus didahulukan yang benar dan meninggalkan hukum-hukum yang belum ditentukan Allah dan Rasul-Nya sebagai realisasi pengamalan QS. Al-Hujur t: 1, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui." Sesungguhnya jika mereka melakukan yang demikian itu, berarti mereka telah berusaha menyatukan antara kaum muslimin di dalam urusan ibadah, yang itu berarti telah sesuai dengan tujuan mereka bersatu dalam hal ibadah, dan juga mereka telah berusaha menyatukan di antara kaum muslimin dalam hal *mu'amalah*. Sehingga para pembuat kebijakan akan dapat meletakkan undang-undang sipil dan *jinayah* dari syari'at yang penuh hikmah yang berasal dari ilmu Allah yang mencakup pengobatan penyakit-penyakit individu maupun penyakit-penyakit masyarakat dan segala apa yang mampu kita obati dengan undang-undang itu.

C. Sekilas tentang Kitab *Bul gh al-Mar m*

Bul gh al-Mar m merupakan kitab yang sangat masyhur (terkenal) di kalangan penuntut ilmu. Bahkan kitab ini merupakan kitab fiqh yang paling layak untuk dihafal. Kitab ini berisi hadits-hadits tentang fiqh. Penulis kitab ini adalah al-H fidz Ibnu Hajar al-'Asqal ni *rahimahullah*.

Kitab ini merupakan kitab yang membawa berkah dan manfaat, walaupun ukurannya yang kecil, namun di dalamnya terkandung ilmu yang terdapat pada kitab-kitab yang berukuran besar. Para ulama zaman dahulu sampai sekarang menerimanya dan mengambil manfaat darinya. Bahkan tidak ada suatu majelisnya seorang ulama, melainkan kitab *bul gh al-mar m* dijadikan sebagai pelajaran pokoknya. Para penuntut ilmupun menghafalkannya dan mengambil manfaat darinya. Contoh hadits di kit b *bul gh al-mar m*: hadits ke-562 di kit b *al-shiy m*:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه و سلم فقال : هلكت يا رسول الله, قال : ((وما أهلكك؟)) قال : وقعت علي امرتي في رمضان. فقال : ((هل تجد ما تعتق رقبة؟)) قال : لا, قال : ((فهل تستيع أن تصوم

شهرينمتتبعين؟)) قال : لا , قال : ((فهل تجد ما تطعم ستين مسكيناً؟)) قال : لا ,
ثم جلس, فأتي النبي صلى الله عليه و سلم بعرق فيه تمر, فقال: ((تصدق بماذا))
فقال "أعلى أفقر منا؟! فما بين لابتيتها أهل بيت أوحج إليه منا, فضحك النبي
صلي الله عليه وسلم حتي بدت أنيابه: ثم قال ((اذهب فأطعم أهلك)) رواه
السبعة, و اللفظ لمسلم.

"Dari Abu Hurairah-rodhiyallahu 'anhu-, dia berkata,"Seorang lelaki datang kepada Rasulullah-shallallahu 'alaihi wa sallam-, lelaki tersebut mengadu, "Celaka saya wahai Rasulullah", beliau bertanya, "Apa yang mencelakakanmu?", dia menjawab, "sayatelah menyetubuhi istri saya di (siang) bulan Ramadhan", lantas beliaubertanya, "Apakah kamu bisa membebaskan seorang budak?", dia menjawab, "Tidak",lalu beliau bertanya lagi, "Apakah kamu mampu shaum dua bulan berturut-turut?",dia menjawab, "Tidak". Beliau bertanya lagi, "Apakah kamu bisa memberi makan 60orang miskin?", dia menjawab, "Tidak". Kemudian beliau duduk. Kemudian Nabi-shallallahu 'alaihi wa sallam- dibawakan senampan kurma. Lalau beliaumemerintahkan lelaki tersebut, "bersedekahlah dengan ini", dia menyangkal,"Apakah ada orang yang lebih fakir daripada kami?" Tidak ada di Madinah (-pent)ini yang lebih membutuhkannya daripada kami. Maka nabi -shallallahu 'alaihi wasallam- tertawa sambai kelihatan gigi taring beliau.Kemudian beliaumemerintahkan, "pergilah, dan berilah kurma ini untuk keluargamu".Diriwayatkanoleh Imam yang tujuh (sab'ah).¹

Di antara keistimewaan kitab ini adalah:

1. Penulis (Ibnu H jar al-'Asqal ni) menjelaskan martabat (derajat) hadits berupa *shahih*,² *hasan*,³ dan *dhoif*-nya,⁴ sehingga para penuntut ilmu tidak perlu mencari rujukan dari kitab lain.

¹ Ahmad Marzuqi, *Hadits-hadits Ahkam*, (Jakarta: Ulul Albab Press, 2007), hal. 37

²Hadits shahih adalah musnad yang sanadnya muttashil melalui periwayatan orang yang adil lagi dhabit dari orang yang adil lagi dhabit (pula) sampai ujungnya, tidak syadz dan tidak mu'allal (terkena 'illat). Lihat lebih lanjut Muhammad 'Ajaj al-Khathib, *Ushul al-Hadits*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), hal. 276

³Hadits hasan ialah hadits yang memenuhi syarat-syarat hadits shahih seluruhnya, hanya saja semua perawinya atau sebagiannya kedhabitannya lebih
Al-Dzikra Vol. X No. 1 Januari-Juni Tahun 2016

2. Beliau menuliskan sebagian matan hadits saja yang berhubungan dengan bab yang di maksud, sehingga singkat dan padat manfaat.
3. Jika suatu hadits memiliki riwayat lain yang dapat menjadi tambahan yang bermanfaat, penulis membawakannya dengan ringkas dan jelas. Dengan demikian riwayat-riwayat hadits saling menyempurnakan terhadap suatu masalah.
4. Penulis menyeleksi hadits-hadits dari kitab induk yang terkenal, seperti *musnad Imam Ahmad*, *Shah h Bukh ri* dan *Shah h Muslim*, Kitab Sunan yang empat, dll.
5. Kebanyakan hadits bersumber Shahih Bukhari dan Muslim atau Shahih salah satunya, kemudian diikuti dengan riwayat Sunan agar hadits-hadits yang benar-benar shahih menjadi landasan dan referensi terhadap suatu masalah dan selainnya menjadi penyempurna.
6. Penulis menyebutkan 'illah (cacat)⁵ yang ada pada hadits tertentu.
7. Jika hadits tersebut memiliki penguat (*t bi*⁶ atau *sy hid*⁷), beliau mengisyaratkannya dengan isyarat yang lembut. Dari sini

sedikit dibanding kedhabitan para perawi hadits shahih. Lihat lebih lanjut Muhammad 'Ajaj al-Khathib, *Ushul al-Hadits*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), hal. 299

⁴Hadits dha'if adalah hadits yang tidak memenuhi syarat-syarat bisa diterima. Mayoritas ulama' menyatakan hadits dha'if adalah hadits yang tidak memenuhi syarat-syarat shahih ataupun syarat-syarat hasan. Lihat lebih lanjut Muhammad 'Ajaj al-Khathib, *Ushul al-Hadits*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), hal. 304

⁵Kata *illat*, jamaknya '*ilal* atau '*illat*. Menurut bahasa, kata '*illat* dapat berarti cacat, kesalahan baca, penyakit dan keburukan. Menurut istilah ialah sebab yang tersembunyi yang merusakkan kualitas hadits. Keberadaannya menyebabkan hadits yang pada lahirnya tampak berkualitas shahih menjadi tidak shahih. Lihat Syuhudi Isma'il, *Kaidah Keshahihan Sanad Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal.152

⁶Al-Mut bi' atau disebut juga al-t bi', menurut bahasa merupakan isim f 'il dari kata *taba'a* yang berarti sesuai. Menurut istilah adalah hadits yang di dalam riwayatnya bersekutu para perawinya dengan rawi hadits lain yang menyendiri, baik secara lafadz dan makna atau secara makna saja, dan sanadnya menyatu pada sahabat. Lebih jelasnya lihat Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir, *Metode Takhrij Hadits*, (Semarang: Dina Putra, 1994), hal. 41

⁷Al-Sy hid menurut bahasa adalah merupakan isim f il dari kata *al-syah datu*. Disebut demikian karena ia menyaksikan bahwa hadits yang menyendiri itu memiliki asal. Menurut istilah adalah hadits yang di dalam riwayatnya bersekutu pada perawinya dengan hadits yang menyendiri, baik secara lafadz dan makna ataupun secara makna saja, dan sanadnya berbeda-beda pada tingkat sahabat. Lebih jelasnya lihat Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir, *Metode Takhrij Hadits*, (Semarang: Dina Putra, 1994), hal. 42

teraihlah faedah dari sisi men-*jama'* (menggabungkan) hadits lebih baik dibandingkan mencelanya.

8. Penulis mengurutkan bab-bab dan hadits-hadits sesuai dengan kitab-kitab fiqh, agar memudahkan pembacanya untuk *mur ja'ah*.
9. Beliau menutup kitabnya dengan bab tentang adab yang merupakan kumpulan-kumpulan dari hadits-hadits pilihan yang beliau namakan bab "*J mi' fi al-Ad b*" agar pembaca mengambil manfaat dari kitab ini, bukan hanya hukum tetapi juga akhlak.

Secara keseluruhan, kitab *bul gh al-mar m* ini merupakan ruhnya kitab-kitab *ahk m* (tentang hukum). Layak bagi penuntut ilmu untuk menghafal dan memahaminya.⁸

D. Biografi Singkat Ibnu H jar Al-'Asqal n Dan Muhammad Bin Isma' l Al-Shan' ni

1. Sekilas Tentang Biografi Ibnu H jar Al-'Asqal n

Beliau adalah Ahmad bin 'Ali bin Muhammad Abu al-Fadhl al-Kin n al-Sy fi'. Dilahirkan di Mesir tanggal 12 bulan Sya'ban tahun 773 Hijriyah. Beliau telah menghafal al-Qur'an ketika berusia 7 tahun serta menghafal banyak *matan-matan* ilmu dalam masa mudanya. Beliau belajar dengan banyak ulama besar di zamannya, di antaranya yang masyhur adalah:

- a. Sir j al-Bulqin
- b. Sir j Ibnu al-Mulaqqin
- c. Abd al-Rahm n bin Ruzain, beliau belajar *Shah h Bukh ri* kepadanya.
- d. Al-H fidz al-'Ir qi, beliau belajar selama 10 tahun kepadanya, dan lain-lain.

Beliau banyak berpergian (*rihlah*) sebagaimana kebiasaan para ulama zaman dahulu. Beliau pernah ke Mekkah untuk belajar *Shah h Bukh ri* kepada Syaikh 'Afifudd n an-Nais buri, ke Damsyik (ibu kota Syiria) untuk belajar kepada Ibnu al-Mulaqqin, ke Baitul Maqdis dan daerah-daerah di Palestina, juga ke Shan'a dan daerah-daerah di Negeri Yaman. Seluruh perjalanan (*rihlah*)-nya itu beliau lakukan untuk mencari ilmu dan belajar kepada ulama-ulama besar. Di antara tulisan-tulisan beliau yang terkenal:

⁸ Abdul Jalil, *Kitab-kitab Hadits Populer*, (Yogyakarta: Pustaka adz-Dzahabi, 2011), hal. 102

- a. *Fath al-B ri Syarh Shah h Bukh ri* yang merupakan sebaik-baiknya penjelasan *Shah h Bukh ri*
- b. *Tahdzibut Tahdz b* yang berisi tentang perawi-perawi hadits dan penjelasan tentang kedudukan mereka.
- c. *Al-Ish bah fi tamy z Shah bah*.
- d. *Bul gh al-Mar m min Adillah al-Ahk m*, inilah kitab yang akan dibahas di sini.⁹

2. Biografi Muhammad Bin Isma' l Al-Shan' ni (Pengarang Kitab Subul Al-Sal m)

Nama sebenarnya adalah Muhammad bin Isma' l bin Shal h al-Am r al-Kahl ni al-Shan' ni. Ia dilahirkan pada tahun 1059 H di daerah yang bernama Kahl n dan kemudian ia pindah bersama ayahnya ke Kota Shan' ibukota Yaman. Ia menimba ilmu dari ulama yang berada di kota Shan' lalu kemudian beliau *rihlah* (melakukan perjalanan) ke Kota Mekkah dan membaca hadits di hadapan para ulama besar yang ada di Mekkah dan Madinah.

Ia menguasai berbagai disiplin ilmu sehingga ia mengalahkan teman temannya seangkatannya. Ia menampakkan kesungguhannya, berhenti ketika ada dalil, jauh dari taklid dan tidak memperdulikan pendapat-pendapat yang tidak ada dalilnya. Ia mendapatkan ujian dan cobaan yang menimpa semua orang yang mengajak kepada kebenaran dan mendakwahnya secara terang-terangan pada masa masa penuh fitnah dari orang yang sezaman dengan beliau. Allah Subhananahu wata'ala telah menjaga beliau dari *makar* mereka dan melindungi beliau dari kejelekan mereka.

Khalifah al-Mansh r yang termasuk penguasa Yaman mempercayakan kepada beliau untuk memberikan khutbah di Masjid Jami' Shan' . Ia terus-menerus menyebarkan ilmu dengan mengajar, memberi fatwa, dan mengarang. Ia tidak pernah takut terhadap celaan manusia ketika ia berada dalam kebenaran dan ia tidak memperdulikan dalam menjalankan kebenaran akan ditimpa ujian, sebagaimana telah menimpa orang-orang yang mengikhlaskan agama mereka untuk Allah. Ia lebih mendahulukan keridhaan Allah diatas keridhaan manusia.

Sangat banyak orang-orang yang datang menimba ilmu dari beliau, mulai dari orang-orang yang khusus maupun masyarakat

⁹ M. Makin Ubaidillah, *Ibnu Hajar: Sang Penakluk Hadits*, (Surabaya: Imani, 2011), hal. 61

umum. Mereka membaca di hadapan beliau berbagai kitab hadits dan mereka mengamalkan ijihad-ijihad beliau serta menampakkannya kepada orang-orang.

Beliau memiliki banyak karangan. Di antara karangannya adalah:

- *Subul al-Sal m*
- *Minhat al-Ghaff r*
- *Syarh Tanq h Fi 'Ul m al-Had tsdan* lain lain.

Beliau memiliki karangan-karangan yang lain yang ditulis secara terpisah yang seandainya dikumpulkan maka akan menjadi berjilid-jilid.

Ia memiliki syair yang fasih dan tersusun rapi yang kebanyakan berisi tentang pembahasan-pembahasan ilmiah dan bantahan terhadap orang-orang di zaman beliau. Kesimpulannya beliau adalah seorang ulama yang melakukan pembaharuan terhadap agama. Ia wafat pada hari ketiga bulan Sya'ban tahun 1182 H pada umur beliau 123 tahun. Semoga Allah merahmati beliau dengan rahmat yang luas. Amin.

E. Metode Dan Sistematika Kitab *Subul Al-Sal m*

1. Metode *Subul al-Sal m*

Kitab *subul al-sal m* adalah kitab *syarah* dari kitab *bul gh al-mar m* karya Ibnu H jar Al-'Asqal ni. Kitab *bul gh al-mar m* adalah kitab yang menghimpun hadits-hadits yang dijadikan *istinbath*¹⁰ hukum oleh para *fuqaha'*. Dari hadits-hadits tersebut hukum-hukum fiqh dijelaskan secara jelas. Seluruh hadits yang ada dalam *bul gh al-mar m* adalah hadits-hadits yang diriwayatkan oleh *mukharrij-mukharrij* terkenal, seperti Bukhari, Muslim, Malik, Abu Daud, dan lain-lain. Secara lebih terperinci metode al-Shan' ni dalam *subul al-sal m* dapat dijabarkan dalam beberapa hal di bawah ini:

- a. Memulai dengan menyebutkan hadits dan komentar Ibnu H jar.

¹⁰ *Istinbath* secara bahasa adalah berasal dari kata *istanbatha-yastanbithu-istinbath* yang berarti menciptakan, mengeluarkan, mengungkapkan, atau menarik kesimpulan. Secara istilah adalah suatu cara yang dilakukan atau dikeluarkan oleh pakar hukum untuk mengungkapkan suatu dalil hukum guna menjawab persoalan-persoalan yang terjadi. Lihat selanjutnya di Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 92

- b. Menguraikan informasi singkat perawi hadits disertai dengan komentarnya. Contohnya seperti:

(عن أبي هريرة رضي الله عنه) الجار والمحرور متعلق بمقدر كأنه قال: باب المياه أروي فيه، أو أذكر، أو نحو ذلك حديثاً عن أبي هريرة. وهو الأول من أحاديث وأبو هريرة هو الصحابي الجليل الحافظ الكثير، واختلف في اسمه واسم أبيه الباب. على نحو من ثلاثين قولاً. قال ابن عبد البر: الذي تسكن النفس إليه من الأقوال: أنه عبد الرحمن بن صخر، وبه قال محمد بن إسحاق. وقال الحاكم أبو أحمد: ذكر لأبي هريرة في مسند بقي بن مخلد خمسة آلاف حديث وثلاثمائة وأربعة وسبعون حديثاً

- c. Mulai menguraikan tema bab atau sub-bab yang akan diuraikan.
- d. Terkadang dicantumkan penjelasan linguistik.
- e. Menguraikan *syarah* / penjelasan hadits yang mencakup penjelasan fiqh hadits dengan menyertakan pendapat ulama-ulama madzhab, para mujtahid, dan sebagainya, pertentangan pendapat di dalamnya, dan komentarnya sendiri yang tidak memiliki kecenderungan kepada salah satu madzhab.¹¹

2. Sistematika Penyusunan Kitab *Subul al-Sal m*

Subul al-sal m dalam penyusunannya mengikuti pola penyusunan kitab *bul gh al-mar m*. Kitab *bul gh al-mar m* disusun berdasarkan bab-bab fiqh. *Subul al-sal m* terdiri dari empat jilid, sedangkan *bul gh al-mar m* hanya satu jilid saja.

Dalam melakukan pen-*syarah*-an dalam *subul al-sal m*, Imam Ash-Shan' ni memulai dengan judul bahasan dengan sebutan kitab. Setiap kitab yang beliau sebutkan beliau jelaskan maksud atau menjelaskan makna kitab tersebut. Misalnya kitab *thah rah* beliau menjelaskan makna *thah rah* tersebut, setelah itu baru ditampilkan hadits terkait dengan kitab tersebut atau langsung dilanjutkan dengan bab. Dalam bab tersebut baru ada hadits yang beliau *syarah*. Beliau juga menjelaskan makna dari bab tersebut. Kadang-kadang memang tidak dijelaskan.

¹¹ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 131

Im m Ash-Shan' ni dalam menyusun kitab *subul al-sal m*, dalam pemberian nama kitab dan bab dalam *subul al-sal m*, sesuai dengan yang terdapat dalam kitab *bul gh al-mar m*. Namun penulis menemukan Im m Ash-Shan' ni menambahkan hadits-hadits dalam bab tertentu. Misalnya dalam bab zikir dan do'a dalam *bul gh al-mar m* ditemukan 28 hadits. Tetapi dalam *subul al-sal m* ditemukan 30 hadits.¹² Ada tambahan dua buah hadits. Setelah diteliti ternyata Im m Ash-Shan' ni menambah dua hadits dari riwayat Tirmidzi.

Bentuk penerangan Im m Al-Shan' ni adalah: menjelaskan segala aspek dalam hadits tersebut. Dimulai dengan menjelaskan judul kitab dan bab, setelah itu dijelaskan perawi.¹³ Setelah selesai menjelaskan perawi, Im m Ash-Shan' ni berpindah menjelaskan *matan* hadits. *Matan*¹⁴ hadits yang beliau jelaskan sangat rinci sekali, karena beliau menjelaskan secara lengkap dengan penggalan-penggalan kalimat yang menarik, sehingga kitab *subul al-sal m* menjadi empat jilid.

Imam ash-shan'ani dalam melakukan pen-*syarah*-an, beliau juga memunculkan hadits-hadits pendukung. Beliau juga menjelaskan kualitas hadits yang beliau *syarah*. Menjelaskan nama, baik nama perawi maupun nama orang yang beliau kutip atau nama-nama orang lain dalam posisi lain. Beliau selalu menjelaskan secara rinci mulai cara membaca nama tersebut sampai kepada hal-hal lain yang beliau rasa perlu disebutkan.¹⁵

¹²Hadits yang dimaksud adalah, hadits pokok atau hadits yang beliau syarah. Bukan hadits pendukung syarahan.

¹³Dalam hal ini yang jelaskan hanya pada tingkat sahabat. Karena dalam *Bul gh al-Mar m*, Ibnu Hajar hanya menampilkan sanad pada tingkat sahabat. Penjelasan mengenai sahabat ini, dijelaskan dari segala aspeknya

¹⁴Matan menurut bahasa adalah (tanah yang meninggi), sedangkan menurut istilah adalah *الفاظ الحديث التي تتقوم بها معانيه* adalah lafal-lafal hadits yang di dalamnya mengandung makna-makna tertentu. Lihat lebih lanjut H. Mudassir, *Ilmu Hadits untuk IAIN, STAIN, PTAS Semua Fakultas dan Jurusan*, (Jakarta: CV. PUSTAKA SETIA, 1999), hal. 62-63

¹⁵ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 137

Di bawah ini akan di jelaskan secara rinci kitab dan bab dalam *subul al-sal m* disertai jumlah hadits dalam setiap kitab dan bab.

1. Jilid Satu

a. Kit b Th harah

- 1) Bab *Miy h* terdapat 13 hadits
- 2) Bab *niyah* terdapat 8 hadits
- 3) Bab *Iz lahal-Najis* terdapat 7 hadits
- 4) Bab *al-Wud '* terdapat 25 hadits
- 5) Bab Menyapu dua sepatu terdapat 9 hadits
- 6) Bab *Naw qidhal-Wud '* 17 hadits
- 7) Bab *Adab Membuang Hajat* 21 hadits
- 8) Bab *Mandi dan Hukum Jan bat* 17 hadits
- 9) Bab *Tayamum* 12 hadits
- 10) Bab *al-H id* 12 hadits¹⁶

b. Kitab Shalat

- 1) Bab *Maw q t* 25 hadits
- 2) Bab *al- dzan* 27 hadits
- 3) Bab *Syarat Shalat* 22 hadits
- 4) Bab *Arah Shalat* 9 hadits
- 5) Bab *Khusyu' Dalam Shalat* 12 hadits
- 6) Bab *Masjid Dan Larangan Menjadikan Kubur Sebagai Masjid* 16 hadits
- 7) Bab *Sifat Shalat* 61 hadits
- 8) Bab *Sujud Sahwi* 19 hadits

Dalam jilid satu kitabs *subul al-sal m* memuat dua judul kitab yakni kitab *Thah rah* dan kitab *Shalat*.¹⁷

2. Jilid Dua

Jilid dua merupakan lanjutan dari kitab jilid satu. Sehingga pada jilid dua ditemukan masih bab, belum kitab. Bab-bab tersebut antara lain:

- 1) Bab *Shalat Tathawwu'* 38 hadits
- 2) Bab *Shalat Jum'at dan Im mah* 30 hadits
- 3) Bab *Shalat Musafir dan Shalat Orang Sakit* 14 hadits
- 4) Bab *Jum'at dan Ancaman yang Besar Bagi yang Meninggalkannya* 29 hadits

¹⁶ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 138

¹⁷ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 140

- 5) Bab *Shalat Khauf* 10 hadits
- 6) Bab *Shalat Dua Hari Raya* 16 hadits
- 7) Bab *Shalat Kusuf* 9 hadits
- 8) Bab *Shalat Istisq* 11 hadits
- 9) Bab *Al-Labsi* 61 hadits

a. Kitab al-Zakat

Pada kitab zakat tidak dimulai dengan bab, namun langsung mengemukakan hadits-hadits yang berkaitan dengan zakat tersebut. Hanya diawali dengan pengertian zakat. Terdapat 25 hadits dalam menjelaskan zakat.

- 1) Bab *Zakat Fitrah* 4 hadits
- 2) Bab *Zakat Tatawwu'* 12 hadits
- 3) Bab *Qismal-Shadaqah* 7 hadits

b. Kitab al-Shiyam

Dalam kitab *Shiyam* pembahasan langsung dengan menampilkan hadits-hadits yang terkait dengan puasa. Dalam kitab puasa ini terdapat 28 hadits

- 1) Bab *Puasa Tathawwu' dan Larangan Dalam Berpuasa* terdapat 17 hadits
- 2) Bab *I'tikaf dan Qiyamu al-Ramadhan* 11 hadits

c. Kitab al-Hajj

Pada kitab haji langsung di mulai dengan bab yaitu:

- 1) Bab *Fadhlah dan Penjelasan Mengenai Wajib Haji* 12 hadits
- 2) Bab *Mawqit (Waktu-waktu Haji)* 3 hadits
- 3) Bab *Ihram dan Sifatnya* 1 hadits
- 4) Bab *Sifat Haji dan Masuk Makkah Sifat Orang-orang yang Berhaji Pada Rasul* 37 hadits
- 5) Bab *Fawatiwa Al-Ihshar* 3 hadits.¹⁸

3. Jilid Tiga

Dalam jilid 3 terdapat lima kitab yakni kitab al-Buy', kitab al-Nikhah, kitab al-Thalq, kitab al-Ruj'ah, dan kitab al-Jinayat.

a. Kitab al-Buy'

Jilid tiga dimulai dengan kitab al-Buy'. Dalam kitab ini diawali dengan pendahuluan, serta penjelasan mengenai jual beli. Sebelum masuk bab tidak ada hadits disebutkan. Hanya disebutkan penjelasan mengenai jual beli. Di antara bab yang terdapat dalam kitab al-Buy' adalah:

¹⁸ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 140

- 1) Bab *Syur t al-Buy ' waal-Nah 'Anhu* memuat hadits sebanyak 44 buah
- 2) Bab *Khiyar* memiliki hadits 3 buah
- 3) Bab *Riba* memuat hadits sebanyak 16 buah
- 4) Bab *Rukhsha fi al-'Arriya wa Buy ' Ushul Al-Tsamarr* memuat hadits sebanyak 7 buah
- 5) Bab *Salam* (jual beli salam) memuat hadits sebanyak 8 buah
- 6) Bab *Taflis wa Al-Hajru* memuat hadits sebanyak 8 buah
- 7) Bab *al-Shalhu* memuat hadits sebanyak 2 hadits
- 8) Bab *Haw lah Dan Dham n* memuat hadits sebanyak 4 hadits
- 9) Bab *Syirkah wa Wik lah* memuat hadits sebanyak 7 hadits
- 10) Bab *al-Iqr r* memuat 1 satu hadits
- 11) Bab *al-'Ariyah* memuat 4 hadits
- 12) Bab *al-Ghadhab* memuat 5 hadits
- 13) Bab *Syafa'ah* memuat 5 hadits
- 14) Bab *Qir dh* memuat 2 hadits
- 15) Bab *Masy qah wa al-Hij rah* memuat 9 hadits
- 16) Bab *al-Ihy ' wa al-Maw t* memuat 9 hadits
- 17) Bab *Wakaf* memuat 2 hadits
- 18) Bab *Hibah wa al-'Amri wa Al-Raqbi* memuat 11 hadits
- 19) Bab *al-Luq tah* memuat 6 hadits
- 20) Bab *Far idh* berisi 13 hadits
- 21) Bab *Wash ya* berisi 5 hadits
- 22) Bab *Wadi'ah* berisi 1 hadits¹⁹

b. Kitab Nikah

Kitab nikah diawali dengan penjelasan nikah setelah itu dilanjutkan dengan menyebutkan hadits-hadits yang terkait dengan nikah. Pada nikah ini terdapat 29 hadits. Setelah baru dilanjutkan dengan bab. Bab-bab tersebut adalah:

- 1) Bab *Kafaah Wa Al-Hiyar* berisi 13 hadits
- 2) Bab *'Asyratu Al-Nisa'* berisi 14 hadits
- 3) Bab *al-Shid q* berisi 11 hadits
- 4) Bab *Walimah* berisi 16 hadits
- 5) Bab *Qimu Baina Al-Zaujat* berisi 10 hadits
- 6) Bab *Khulu'* berisi 3 hadits

c. Kitab Thalaq

¹⁹ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 141

Kitab thalaq diawali dengan menjelaskan makna *thalaq*. Setelah itu baru dilanjutkan dengan memuat hadits-hadits terkait dengan *thalaq*. Jumlah hadits *kitab thalaq* 15 hadits. Dalam kitab *thalaq* ini tidak terdapat bab sama sekali.

d. Kitab Ruj'ah (rujuk/kembali)

Kitab ruj'ah dimulai tanpa memuat penjelasan terlebih dahulu. Im m Al-Shan' ni langsung menyebutkan hadits. Jumlah hadits dalam *kitab ruj'ah* ini adalah 2 hadits. Setelah itu baru ditampilkan bab-bab terkait dengan *kitab ruj'ah* di atas.

Im m Al-Shan' ni dalam mengawali kitab dan bab kadang-kadang beliau membuat atau mengawali dengan penjelasan kitab atau bab yang beliau tulis. Namun ada juga tidak menjelas kitab atau bab yang beliau tampilkan tersebut. Menurut penulis kitab atau bab yang beliau jelaskan agar maksud pembaca sama dengan yang beliau maksudkan dalam kitab atau bab tersebut. Bagi kitab atau bab yang sudah *ma'ruf* namanya beliau tidak menjelaskannya lagi.

Dalam *kitab ruj'ah* ini terdapat beberapa bab, antara lain:

- 1) Bab *Ila' Wa Al-Zhihar Wa Al-Kifarah* berisi 6 hadits
- 2) Bab *Li'an* berisi 9 hadits
- 3) Bab *Iddah* dan *Ihdad* berisi 19 hadits
- 4) Bab *Rida'* berisi 11 hadits
- 5) Bab *Nafaqat* berisi 12 hadits
- 6) Bab *al-Hadh nah* berisi 6 hadits

e. Kitab Al-Jinayat

Kitab ini diawali dengan penjelasan *jinayat*. Setelah itu baru ditampilkan hadits-hadits terkait. Jumlah hadits dalam kitab ini 12 hadits. Adapun bab-bab yang termuat dalam kitab ini antara lain:

- 1) Bab *Diyat* berisi 12 hadits
- 2) Bab *Da'wa al-D m* berisi 2 hadits
- 3) Bab *Qital Ahlu Al-Bugha* berisi 5 hadits
- 4) Bab *Qital Al-Jani Wa Qital Al-Murtadi* berisi 7 hadits²⁰

4. Jilid Empat

a. Kitab al-Hud d

Dalam *kitab al-hud d*, sebelum bab tidak ada dimuat hadits. Hanya memuat penjelasan mengenai pengertian *hudud*. Adapun bab-bab dalam *kitab hudud* antara lain:

- 1) Bab *HadZani* berisi 15 hadits
- 2) Bab *Had Qadzab* berisi 4 hadits

²⁰ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 142

- 3) Bab *Had Al-Sarikah* berisi 14 hadits
- 4) Bab *Had Syarib* berisi 12 hadits
- 5) Bab *Ta'zir* berisi 5 hadits²¹

b. Kitab *Jihad*

Kitab ini diawali dengan penjelasan makna jihad. Setelah dilanjutkan dengan menampilkan hadits-hadits tentang jihad. Jumlah hadits dalam kitab jihad 47 hadits. Adapun bab-bab yang terdapat dalam kitab jihad antara lain:

- 1) Bab *al-Jizyah wa al-Hadiyyah* berisi 8 hadits
- 2) Bab *Al-Sabqu wa al-Rama* berisi 5 hadits

c. Kitab *al-Ath'imah*

Kitab ini dimulai langsung dengan menampilkan hadits. Tanpa diawali dengan penjelasan makna *al-ath'imah*. Jumlah hadits dalam kitab ini 13 hadits. Bab-bab dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bab *al-Shaid wa al-Dzabih* berisi 13 hadits
- 2) Bab *Adhahhi* berisi 9 hadits
- 3) Bab *'Aq qah* berisi 5 hadits

d. Kitab *al-Munawar*

Kitab ini diawali dengan penjelasan atau maksud judul kitab tersebut. Kitab ini berisi hadits sebanyak 21 hadits. Kitab ini tidak memiliki bab. Barangkali karena sedikitnya pembahasan dalam masalah ini.

e. Kitab *al-Qadh'*

Kitab ini diawali dengan penjelasan makna *al-qadh'*. Setelah itu baru dimunculkan hadits-hadits terkait. Jumlah hadits dalam kitab ini sebanyak 17 hadits.²²

f. Kitab

Kitab dalam daftar isi ada. Namun ketika dicek ke dalam kitab *subul al-salim* tidak ditemukan nama kitab di atas. Barangkali bab di bawah ini adalah bab dari kitab, yaitu:

- 1) Bab *Syahadat* berisi 9 hadits
- 2) Bab *Da'wah Wa Bayanat* berisi 10 hadits

g. Kitab

Kitab *Al-'Atiq* diawali dengan penjelasan makna *al-'atiq*. Kemudian setelah itu disusul dengan menampilkan hadits-hadits terkait. Jumlah hadits dalam kitab di atas adalah 12 hadits. Kitab ini

²¹ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 143

²² Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 143

hanya memuat satu bab yaitu: *bab al-mudbir wa al-makatibwa ummu al-walid*. Berisi 7 hadits. Dengan demikian jumlah hadits dalam *al-'atiq* adalah 19 hadits.

h. Kitab

Kitab *Al-J mi'* dimulai dengan penjelasan makna dari *al-j mi'*. Kitab ini tidak berisi hadits sebelum bab. Adapun bab-bab dalam kitab ini antara lain:

- 1) Bab *Adab* berisi 16 hadits
- 2) Bab *Al-Bir* dan *Al-Washilah* berisi 14 hadits
- 3) Bab *Al-Zuhud Al-Wara'* berisi 11 hadits
- 4) Bab *Tarhib Min Masawa'i Al-Akhlaq* berisi 37 hadits
- 5) Bab *Targhif Fi Makari Al-Akhlaq* berisi 19 hadits
- 6) Bab *Zikir Dan Do'a* berisi 30 hadits²³

Untuk lebih jelasnya lihat tabel:

No	Jilid	Nama Kitab	Jumlah Hadits	Total
1	Jilid satu	Kitab al-Thah rah Kitab al-Shal t	141 191	141 332
2	Jilid 2	lanjutan hadits dari kitab al-shal t Kitab al-Zak t Kitab al-Shiy m Kitab al-Hajj	218 48 55 56	550 598 653 709
3	Jilid 3	Kitab al-Buy ' Kitab al-Nik h Kitab al-Thal q Kitab al-Ruj'ah Kitab al-Jin yat	172 96 15 65 26	881 977 992 1057 1083
4	Jilid 4	Kitab al-Hud d Kitab al-Jih d Kitab al-Tha' mah Kitab al- m n wa al-Nudzur Kitab Qadh ' Kitab 'Amru	50 60 40 21 17 19	1133 1193 1233 1254 1271 1290

²³ Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hal. 144

	Adab Al-Q dhi Kitab al-'Atiq Kitab al-Jami'	19 127	1309 1436
5	Total jumlah hadits dalam kitab <i>subulal-sal m</i> yang di-syarah oleh Im m Al-Shan' ni dari <i>bul ghal-mar m</i> adalah 1436 hadits.		

3. Contoh

كتاب الطهارة

الْكِتَابُ وَالطَّهَارَةُ فِي الْأَصْلِ مَصْدَرَانِ أُضِيفَا وَجَعَلَا اسْمًا لِمَسَائِلٍ مِنْ مَسَائِلِ الْفَقْهِ تَشْتَمِلُ عَلَى مَسَائِلٍ خَاصَّةٍ ؛ وَبَدَأَ بِالطَّهَارَةِ اتِّبَاعًا لِسُنَّةِ الْمُصَنِّفِينَ فِي ذَلِكَ وَتَقْدِيمًا لِلْأُمُورِ الدِّينِيَّةِ عَلَى غَيْرِهَا وَاهْتِمَامًا بِأَهْمِّيَّاتِهَا وَهِيَ الصَّلَاةُ ، وَلَمَّا كَانَتِ الطَّهَارَةُ شَرْطًا مِنْ شُرُوطِهَا بَدَأَ بِهَا ، وَهِيَ هُنَا اسْمٌ مَصْدَرٌ : أَيِ طَهَّرَ تَطْهِيرًا وَطَهَارَةً ، مِثْلُ : كَلَّمَ تَكْلِيمًا وَكَلَامًا ، وَحَقِيقَتُهَا اسْتِعْمَالُ الْمُطَهِّرِينَ أَيِ : الْمَاءِ وَالشَّرَابِ ، أَوْ أَحَدَهُمَا عَلَى الصِّفَةِ الْمَشْرُوعَةِ فِي إِزَالَةِ النَّجَسِ وَالْحَدِيثِ ؛ لِأَنَّ الْفَقِيهَ إِذَا بَيَّحَثُ عَنْ أَحْوَالِ الْمُكَلَّفِينَ مِنَ الْوُجُوبِ وَغَيْرِهِ ، ثُمَّ لَمَّا كَانَ الْمَاءُ هُوَ الْمَأْمُورُ بِالتَّطَهُّرِ بِهِ أَصَالَةً قَدَّمَهُ فَقَالَ :

بَابُ الْمِيَاهِ

الْبَابُ لُغَةً : مَا يَدْخُلُ وَيُخْرَجُ مِنْهُ ، قَالَ تَعَالَى { ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ } { وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا } وَهُوَ هُنَا مَجَازٌ ، شَبَّهَ الدُّخُولَ إِلَى الْخَوْضِ فِي مَسَائِلٍ مَخْصُوصَةٍ بِالدُّخُولِ فِي الْأَمَاكِنِ الْمَحْسُوسَةِ ، ثُمَّ أَثْبَتَ لَهَا الْبَابَ .
وَالْمِيَاهُ : جَمْعُ مَاءٍ وَأَصْلُهُ مَوٌّ ، وَلِذَا ظَهَرَتْ الْهَاءُ فِي جَمْعِهِ ، وَهُوَ جِنْسٌ يَقَعُ عَلَى الْقَلِيلِ وَالْكَثِيرِ إِلَّا أَنَّهُ جَمْعٌ لِاخْتِلَافِ أَنْوَاعِهِ بِاعْتِبَارِ حُكْمِ الشَّرْعِ ، فَإِنَّ فِيهِ مَا يُنْهَى عَنْهُ وَفِيهِ مَا يُكْرَهُ ، وَبِاعْتِبَارِ الْخِلَافِ أَيْضًا فِي بَعْضِ الْمِيَاهِ كَمَاءِ الْبَحْرِ فَإِنَّهُ نَقَلَ الشَّارِحُ الْخِلَافَ فِي التَّطَهُّرِ بِهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، وَابْنِ عَمْرٍو . وَفِي النَّهَائِيَّةِ : أَنَّ فِي كَوْنِ مَاءِ الْبَحْرِ مُطَهَّرًا خِلَافًا لِبَعْضِ أَهْلِ الصَّدْرِ الْأَوَّلِ وَكَأَنَّهُ لَقَدِمَ الْخِلَافَ فِيهِ بَدَأَ الْمُصَنِّفُ بِحَدِيثٍ يُفِيدُ طَهُورِيَّتَهُ ، وَهُوَ حُجَّةُ الْجَمَاهِيرِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ مُتَعَلِّقٌ بِمَقَدَّرٍ كَأَنَّ قَالَ : بَابُ الْمِيَاهِ أُرُوِي فِيهِ ، وَأَذْكَرُ ، أَوْ نَحْوُ ذَلِكَ حَدِيثًا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهُوَ الْأَوَّلُ مِنْ أَحَادِيثِ الْبَابِ ، وَأَبُو هُرَيْرَةَ هُوَ الصَّحَابِيُّ الْجَلِيلُ الْحَافِظُ الْمَكْتَرُ ، وَاخْتَلَفَ فِي اسْمِهِ وَاسْمِ أَبِيهِ عَلَى نَحْوِ مِنْ ثَلَاثِينَ قَوْلًا .

قَالَ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ : الَّذِي تَسْكُنُ النَّفْسُ إِلَيْهِ مِنَ الْأَقْوَالِ أَنَّهُ " عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ صَخْرٍ " ، وَبِهِ قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ ؛ وَقَالَ الْحَاكِمُ أَبُو أَحْمَدَ : ذَكَرَ لِأَبِي هُرَيْرَةَ فِي مُسْنَدِ بَقِيِّ بْنِ مُحَمَّدٍ خَمْسَةَ آلَافِ حَدِيثٍ وَثَلَاثُمِائَةَ وَأَرْبَعَةَ وَسَبْعُونَ حَدِيثًا ، وَهُوَ أَكْثَرُ الصَّحَابَةِ حَدِيثًا ، فَلَيْسَ لِأَحَدٍ مِنَ الصَّحَابَةِ هَذَا الْقَدْرُ وَلَا مَا يُقَارِبُهُ .

قُلْتُ : كَذَا فِي الشَّرْحِ ، وَالَّذِي رَأَيْتَهُ فِي الْاِسْتِيعَابِ لِابْنِ عَبْدِ الْبَرِّ بَلْفَظٍ : إِلَّا أَنَّ " عَبْدَ الرَّحْمَنِ " هُوَ الَّذِي يَسْكُنُ إِلَيْهِ الْقَلْبُ فِي اسْمِهِ فِي الْإِسْلَامِ ، ثُمَّ قَالَ فِيهِ (أَيُّ الْاِسْتِيعَابِ) : مَاتَ فِي الْمَدِينَةِ سَنَةَ تِسْعٍ وَخَمْسِينَ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانٍ وَسَبْعِينَ سَنَةً ، وَدُفِنَ بِالْبَقِيعِ .

وَقِيلَ : مَاتَ بِالْعَقِيقِ ، وَصَلَّى عَلَيْهِ " الْوَلِيدُ بْنُ عْتَبَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ " وَكَانَ يَوْمَئِذٍ أَمِيرًا عَلَى الْمَدِينَةِ ، كَمَا قَالَ " ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ . "

[قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَحْرِ] أَيُّ فِي حُكْمِهِ ، وَالْبَحْرُ الْمَاءُ الْكَثِيرُ ، أَوْ الْمَالِحُ فَقَطْ ، كَمَا فِي الْقَامُوسِ وَهَذَا اللَّفْظُ لَيْسَ مِنْ مَقُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، بَلْ مَقُولُهُ (هُوَ الطَّهْرُ) بَفَتْحِ الطَّاءِ ، هُوَ الْمَصْدَرُ وَاسْمُ مَا يُتَطَهَّرُ بِهِ أَوْ الطَّاهِرُ الْمَطْهَرُ كَمَا فِي الْقَامُوسِ . وَفِي الشَّرْحِ : يُطْلَقُ عَلَى الْمَطْهَرِ ، وَبِالضَّمِّ مَصْدَرٌ . وَقَالَ سَبُوحِيه : إِنَّهُ بِالْفَتْحِ لِهَمَا ، وَلَمْ يَذْكُرْهُ فِي الْقَامُوسِ بِالضَّمِّ (مَاؤُهُ) هُوَ فَاعِلُ الْمَصْدَرِ وَضَمِيرُ مَاؤُهُ يَقْتَضِي أَنَّهُ أُرِيدَ بِالضَّمِيرِ فِي قَوْلِهِ هُوَ الطَّهْرُ . الْبَحْرُ يَعْنِي مَكَانَهُ ، إِذْ لَوْ أُرِيدَ بِهِ الْمَاءُ لَمَا احتَجِجَ إِلَى قَوْلِهِ مَاؤُهُ إِذْ يَصِيرُ فِي مَعْنَى طَهْرٍ مَاؤُهُ فِي الْمَاءِ وَ(الْحَلُّ) هُوَ مَصْدَرُ حَلِّ الشَّيْءِ ضِدَّ حَرَمٍ ، وَلَفْظُ الدَّارِقَتْنِي الْحَلَالُ (الْمَيْتَتَهُ) هُوَ فَاعِلُهُ أَيْضًا (أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ وَإِبْنُ أَبِي شَيْبَةَ) هُوَ أَبُو بَكْرٍ . قَالَ الذَّهَبِيُّ فِي حَقِّهِ :

الحفظ النديم النظير الثبت النحرير عبد الله ابن محمد بن أبي شيبة صاحب مسند والمصنف وغير ذلك, وهو من سيخ البخارى و مسلم و أبى دود و ابن ماجه (واللفظ له) أى لفظ سبق سرده لابن أبى شيبة وغير ممن أخرجه بمعناه (و) صححه (ابن خزيمة) بضم الحاء المعجمة فزأى بعدها مثناة تحتية فتاء تأنيث. قال أذهى الحفظ الكبير إمام الأئمة شيخ الإسلام ابو بكر محمد بن اسحاق بن خزيمة انتهت اليه الإمام والحفظ فى عصره بخراسان (و) صححه (الترمذ) أيضا فقال عقب سرده هذا حديث حسن صحيح. وسألت محمد بن سماعيل البخارى عن هذا حديث فقال : حديث صحيح. هذا الفز الترمذى كما فى مختصر السنن للحفيظ المنذرى وحقيقة صحيح عند المحدثين ما نقله: عدل تام الضابط عن مثله متصل السند غير معل ولا شاذ. هذا وقد أخرج المصنف هذا الحديث فى التلخيص من تسع طرق عن تسعة من الصحابة، ولم تخل طريق منها عن مقال، إلا أنه قد جزم بصحته من سمعت، وصححه ابن عبد البر، وصححه ابن منده، وابن المنذر، وأبو محمد البغوي.

قال المصنف: وقد حكمت بصحة جملة من الأحاديث لا تبلغ درجة هذا ولا تقاربه

قال الزرقاني فى شرح الموطأ: وهذا الحديث أصل من أصول الإسلام، تلقته الأمة بالقبول، وتداوله فقهاء الأمصار فى سائر الأعصار فى جميع الأقطار، ورواه الأئمة الكبار، ثم عد من رواه ومن صححه.

والحديث وقع جوابا عن سؤال كما فى الموطأ: أن "أبا هريرة" - رضى الله عنه - قال: [جاء رجل] وفى مسند أحمد [من بني مدلج] وعند الطبراني [اسمه] عبد الله " إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم } فقال: يا رسول الله، إنا نركب البحر؛ ونحمل معنا القليل من الماء، فإن توضأنا به عطشنا أفنتوضأ به؟ } وفى لفظ "أبي داود" بماء البحر فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: { هو الطهور

مَاؤُهُ الْحُلُّ مِيَّتُهُ { فَأَفَادَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ مَاءَ الْبَحْرِ طَاهِرٌ مُطَهَّرٌ ، لَا يَخْرُجُ عَنِ الطُّهُورِيَّةِ بِحَالٍ إِلَّا مَا سَيَّأَتِي مِنْ تَخْصِيصِهِ بِمَا إِذَا تَغَيَّرَ أَحَدٌ أَوْصَافَهُ ، وَلَمْ يَجِبْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْلِهِ : نَعَمْ ، مَعَ إِفَادَتِهَا الْغَرَضُ ، بَلْ أَجَابَ هَذَا اللَّفْظَ لِيَقْرَنَ الْحُكْمَ بَعَلَّتِهِ وَهِيَ الطُّهُورِيَّةُ الْمُتَنَاهِيَةُ فِي بَاهَا ، وَكَأَنَّ السَّائِلَ لَمَّا رَأَى مَاءَ الْبَحْرِ خَالَفَ الْمِيَاهَ بِمَلُوحَةِ طَعْمِهِ وَنَتْنِ رِيحِهِ ؛ تَوَهَّمُ أَنَّهُ غَيْرُ مُرَادٍ مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى - { فَاغْسِلُوا } أَيِّ بِالْمَاءِ الْمَعْلُومِ إِرَادَتُهُ مِنْ قَوْلِهِ { فَاغْسِلُوا } ، أَوْ أَنَّهُ لَمَّا عَرَفَ مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى : وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا.²⁴

Dari contoh di atas terlihat bagaimana metode Im m Al-Shan' ni dalam men-syarah kitab *bul gh al-mar m*. Beliau menjelaskan secara lengkap dan sempurna segala aspek yang berkaitan dengan hadits tersebut. Mulai dari menjelaskan judul kitab, judul bab, setelah itu beliau melanjutkan dengan menjelaskan segala yang bersangkutan dengan hadits dimulai dari menjelaskan nama perawi. Pada contoh di atas terlihat beliau menjelaskan nama Abu Hurairah, setelah itu beliau juga menjelaskan nama-nama orang yang beliau kutip pendapatnya disertai cara membaca nama tersebut. Sehingga hilanglah keraguan dalam membaca nama ulama tersebut.

Dalam menjelaskan hadits beliau menjelaskan secara perkalimat. Beliau juga menambahkan dengan hadits lain yang terkait dengan hadits yang beliau syarah. Seperti contoh di atas beliau menjelaskan tentang *asb b al-wur d* hadits tersebut serta ada hadits lain yang beliau kemukakan. Beliau juga menjelaskan kualitas hadits berdasarkan pendapat-pendapat ahli hadits.

4. Apresiasi Terhadap Kitab *Subul al-Sal m*

Subul al-sal m merupakan kitab syarah *bul ghal-mar m* yang paling populer. Ia juga merupakan salah satu kitab syarah hadits yang paling banyak dikaji di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam akan kitab *bul gh al-mar m* yang notabene merupakan salah satu kitab hadits yang paling banyak dikaji di Indonesia. Secara konklusif, ditinjau dari sudut pandang madzhab, kitab *subulal-sal m* merupakan salah satu kitab lintas

²⁴ Muhammad bin Isma' l al-Shan' ni, *Op. Cit.*, hal. 14-16

madzhab yang meng-*counter* keempat madzhab, seperti halnya *bid'ah al-mujtahid*-nya Ibn Rusyd.

Dari segi konten, materi kitab *subul al-sal m* sudah cukup komprehensif. Mulai dari materi *'ul m al-had ts* terkait kualitas hadits dan beberapa uraian *jarh-ta'dil* perawi, dan sebagainya. Hingga materi fiqih hadits yang disempurnakan dengan analisis yang dilakukan sendiri oleh penulisnya. Ketidakterikatan penulis dalam sekat-sekat madzhab di sini cukup terlihat. Hal ini tidak lepas dari statusnya yang “tidak bermadzhab” atau penganut madzhab *mutaharrir 'an al-taq lid* / kebebasan dari *taqlid* buta, sehingga tidak ada tendensi kepada salah satu madzhab. Pemilihan produk hukum sepenuhnya ditentukan oleh analisisnya sendiri. Namun meskipun begitu beliau masih mempertimbangkan produk pemikiran ulama madzhab yang empat. Hal ini – sebagaimana dinyatakan as-Syaukani – mungkin dikarenakan ia memang telah mencapai predikat *mujtahid mutlak*.

Dari segi materi, kitab ini memang masih cukup *established* untuk dikonsumsi oleh kita masa kini. Hanya saja jika memang harus ada yang harus dikritisi dalam rangka *recycling* kitab klasik masa kini, maka itu hanya sebatas pada sistematika penulisan kitab saja. Sistematika kitab syarah (tempo dulu) sekalipun materinya sangat kompleks, ia masih terkubur dalam sistem penulisan yang datar menghampar tanpa ada katagorisasi yang jelas.

Untuk me-*recycling* kitab *subul al-sal m*, langkah lebih baik jika ia ditampilkan kembali dengan wajah baru, yakni dengan sistematika penulisan modern dengan masih mempertahankan kekayaan materi yang ada di dalamnya. Salah satu model kitab syarah masa kini misalnya setiap hadits dalam *subul al-sal m* diikuti dengan *syarah* / penjelasan yang berkatagori secara konsisten dari awal hingga akhir, misalnya:

1. Hadits
2. *Ruw t*: identifikasi singkat perawi
3. *Al-Ma'n al-ijm l* : makna global (satu paragraf pendek)
4. *Al-Tahlil al-lafdzh* : makna kosakata
5. *Al-Ma'n al-tafshil* : uraian rinci
6. *Fiqhal-had ts*: konklusi hukum-hukum fiqih

Dengan sistematika seperti ini diharapkan kitab *subul al-sal m* akan lebih akrab dengan para pembaca kontemporer.

F. Contoh Teks Hadits Di Dalam Kitab *Subul Al-Sal m*
1. Bunyi Teks Tentang Pembacaan Surat Yas n Pada Orang Yang Meninggal

(وعن معقل بن يسار رضى الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: إقرءوا على موتاكم) قال ابن حبان: أراد به من حضرته المنية لا أن الميت يقرأ عليه (يس. رواه ابو داود والنسائى وصححه ابن حبان) وأخرجه أحمد وابن ماجه من حديث سليمان التيمى عن أبي عثمان وليس بالنهدى عن أبيه عن معقل بن يسار، ولم يقل النسائى وابن ماجه عن أبيه وأعله ابن القطان بالاضطراب والوقف وبجهالة حال أبي عثمان وأبيه. ونقل عن الدارقطنى أنه قال هذا حديث مضطرب الإسناد مجهول المتن ولا يصح. وقال أحمد فى مسنده: حدثنا صفوان قال: كانت المشيخة يقولون: إذا قرئت (يس) عند الموت خفف عنه بها. وأسنده صاحب الفردوس عن أبي الدرداء وأبى ذر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من ميت يموت فيقرأ عنده يس إلا هون الله عليه وهذان يؤيدان أن ما قال ابن حبان من أن المراد به المحتضر، وهما أصرح فى ذلك مما استدل به. وأخرج ابو الشيخ فى فضائل القرآن وأبو بكر المروزى فى كتاب الجنائز عن أبي الشعثاء صاحب ابن عباس أنه يستحب قراءة سورة "الرعد" وزاد فى ذلك يخفف عن الميت. وفيه أيضا عن الشعبي: كانت الأنصار يستحبون أن تقرأ عند الميت سورة البقرة.²⁵

2. Terjemahan Teks

(Dari Ma'qal bin Yas r ra bahwasannya Nabi saw bersabda: "Bacakanlah oleh kalian atas orang-orang yang mati di antara kalian)." Berkata Ibn Hibb n, "Yang dimaksud di sini adalah orang yang kedatangan mati (orang yang sekarat) bukan mayat yang dibacakan kepadanya...(Surat Yas n. Diriwayatkan oleh Abu Daud, Nas 'i, dan dishohihkan oleh Ibn Hibb n).

²⁵ Muhammad bin Isma' l al-Shan' ni, *Op. Cit.*, hal. 90-91
Al-Dzikra Vol. X No. 1 Januari-Juni Tahun 2016

Dan dikeluarkan oleh Ahmad dan Ibn M jah dari hadits Sulaim n at-Taimi dari 'Utsm n, dan yang dimaksud di sini bukanlah ('Utsm n) An-Nahdiy, dari bapaknya dari Ma'qol bin Yas r. Namun An-Nas 'i dan Ibn M jah tidak menyebut dari bapaknya, bahkan Ibn al-Qathth n mencatat hadits ini dengan hadits idhtir b dan hadits mauq f serta tidak diketahuinya (majh l) keadaan, 'Utsm n dan bapaknya.

Dan dinukil dari ad-D ruquthni bahwasannya dia berkata, "Ini adalah hadits yang sanadnya tidak menentu, matannya tidak diketahui, dan hadits ini tidak sah." Imam Ahmad di dalam musnad-nya berkata, "Orang-orang tua dahulu berkata, "Apabila dibacakan (Surat Yas n) kepada seseorang yang sedang sekarat, niscaya akan diringankan proses sakr tul maut-nya karena surat yas n tersebut."

Dan pengarang kitab al-firdaus men-sanad-kan dari Abu Dard ' dan dari Abu Dzar keduanya berkata: Rasulullah saw bersabda, "Tidak ada seseorang yang sedang sakr tul maut lalu dibacakan di sisinya surat y sin, melainkan Allah akan meringankan sakr tul maut-nya."

Kedua dalil di atas menguatkan pernyataan Ibn Hibb n yaitu bahwa yang dimaksud orang yang dibacakan surat y sin adalah bagi orang yang sedang sakr tul maut. Kadua dalil di atas tersebut lebih jelas menerangkan itu daripada apa yang diungkapkan oleh Ibn Hibb n.

Dan dikeluarkan oleh Ab al-Syaikh di dalam kitab fadh ilul qur' n dan dikeluarkan pula oleh Ab Bakar al-Marwazi di dalam kitab jan iz dari Ab al-Sya'ts ' teman dekatnya Ibn 'Abb s, bahwasannya dia menyukai membaca surat ar-Ra'd, dan penambahan yang demikian ini dapat meringankan apa yang dialami orang yang sedang menghadapi kematian. Dan dalam masalah ini juga disebutkan dari sumber yang lain yaitu dari al-Sya'bi bahwa orang-orang Ansh r dahulu menyenangi dibacakan di sisi orang yang sedang sakr tul maut surat al-Baqarah.

G. Penutup

Subul al-sal m merupakan kitab syarah bul gh al-mar m yang paling populer. Ia juga merupakan salah satu kitab syarah hadits yang paling banyak dikaji di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam akan kitab bul gh al-mar m yang notabene merupakan salah satu kitab hadits yang paling banyak dikaji di Indonesia. Secara konklusif, ditinjau dari sudut pandang

madzhab, kitab *subul al-sal m* merupakan salah satu kitab lintas madzhab yang meng-*counter* keempat madzhab, seperti halnya *bid yah al-mujtahid*-nya Ibn Rusyd.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mahdi bin Abdul Qadir, Abu Muhammad. 1994. *Metode Takhrij Hadits*. Semarang: Dina Putra
- Al-Shan' ni, Muhammad Bin Isma' i.1993. *Subul al-sal m*. Semarang: CV. Toha Putera
- Al-Khathib, Muhammad 'Ajaj. 2013. *Ushul al-Hadits*.Jakarta: Gaya Media Pratama
- H. Mudassir. 1999. *Ilmu Hadits untuk IAIN, STAIN, PTAS Semua Fakultas dan Jurusan*. Jakarta: CV. PUSTAKA SETIA
- Isma'il, Syuhudi. 1989. *Kaidah Keshahihan Sanad Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang
- Jalil, Abdul.2011. *Kitab-kitab Hadits Populer*. Yogyakarta: Pustaka adz-Dzahabi
- Marzuqi, Ahmad. 2007. *Hadits-hadits Ahkam*. Jakarta: Ulul Albab Press
- Syafe'i, Rachmat.1999.*Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia
- Ubaidillah, M. Makin. 2011. *Ibnu Hajar: Sang Penakluk Hadits*. Surabaya: Imani